

RISTANSI

RISET AKUNTANSI

VOLUME 2, NOMOR 2, DESEMBER 2021



RISTANSI : RISET AKUNTANSI

Program Studi Akuntansi - Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS ASIA

Jl. Soekarno Hatta - Rembeksari 1 A, Malang - 65141, Jawa Timur

Telp. (0341) 478877 / (Hunting) Fax. (0341) 4345225

RISTANSI

RISET AKUNTANSI

VOLUME 2, NOMOR 2, DESEMBER 2021

DEWAN REDAKSI

PIMPINAN REDAKSI

FADILLA CAHYANINGTYAS, SE., MSA., Ak., CA

EDITOR

ADITYA HERMAWAN, SE., Ak., MSA

REVIEWER

DEWI DIAH FAKHRIYYAH, SE, MSA - *Universitas Islam Malang*

Dr. DWIYANI SUDARYANTI, SE, M.Si - *Universitas Islam Malang*

FERRY DIYANTI, SE, MSA, Ak, CA - *Universitas Mulawarman*

DHINA MUSTIKA SARI, SE, MSA, Ak, CA - *Universitas Mulawarman*

MOHAMMAD FAISOL, SE, M.SA, Ak, CA - *Universitas Wiraja*

SELVA TEMALAGI, SE, MSA - *Universitas Pattimura*

I GUSTI AYU AGUNG OMIKA DEWI, SE, MSA - *Universitas Pendidikan Nasional*

MURTIANIGSIH, SE, MM - *Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*

SYAIFUL BAHRI, SE, MSA, Akt, ACPA - *Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*

Dr. AGUS RAHMAN ALAMSYAH, S.Pd, MM - *Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*

DAFTAR ISI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT.INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK <i>Erny Setyowati, Sri Dwiningsih, Ike Ratnasari</i>	119
INTERAKSI ETIKA DAN MOTIVASI TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT <i>Theophilia Fina. F. Leiwakabessy dan Revy. W. Silooy</i>	144
MAKNA AKUNTANSI DALAM TRADISI <i>PONAN</i> <i>Sudrajat Martadinata, Fadli Faturrahman</i>	161
PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG <i>Ditya Wardana</i>	173
PENGARUH <i>RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN CASH RATIO</i> TERHADAP <i>DIVIDEND PAYOUT RATIO</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Wa Ode Irma Sari</i>	189
PENGARUH <i>GOOD CORPORATE GOVENANCE</i> DAN UKURAN ENTITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA ENTITAS SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Mulyaningtyas, Foni Dian Candra</i>	199
PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA SEKTOR AGRIKULTUR DAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA <i>Patricia Cindy Libisono, Rizky Eriandani</i>	207

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA SEKTOR AGRIKULTUR DAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA

Patricia Cindy Libisono, Rizky Eriandani

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya

E-Mail: s130318124@student.ubaya.ac.id

DOI: 10.32815/ristansi.v2i2.815

Informasi Artikel

Tanggal Masuk	November 13 th , 2021
Tanggal Revisi	December 19 th , 2021
Tanggal diterima	December 31 th , 2021

Keywords:

Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Value-added measures, Profitability measures, Market measures, Growth measures

Abstract:

This research was conducted to examine the impact of CSR on financial performance of Agriculture and Mining Sector in Indonesia using four measurements, such as Value-added, Profitability, Market, and Growth. This research use secondary data of 256 samples collected from company's annual reports and financial reports. The data then processed with Microsoft Excel and IBM SPSS Statistic 25. The result of this research indicates a positive impact of CSR on VAM and PM, but indicates a negative impact of CSR on MM and GM. Future suggestions are to expand the samples of the research, use different measures and variables.

Kata Kunci:

Tanggung Jawab Sosial Badan Usaha, Kinerja Badan Usaha, Pengukuran Nilai Tambah, Pengukuran Profitabilitas, Pengukuran Pasar, Pengukuran Pertumbuhan

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh dari CSR terhadap kinerja keuangan Badan Usaha sektor Agrikultur dan Pertambangan di Indonesia menggunakan empat macam pengukuran, seperti Nilai Tambah, Profitabilitas, Pasar, dan Pertumbuhan. Data sekunder dari 256 sampel diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan Badan Usaha. Data tersebut kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistic 25*. Setelah dilakukan penelitian, didapatkan bahwa CSR berpengaruh terhadap VAM dan PM, namun CSR tidak berpengaruh terhadap MM dan GM. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperbanyak sektor dan sampel yang digunakan, serta menggunakan pengukuran dan variabel yang berbeda.

PENDAHULUAN

Suatu Badan Usaha didirikan atas tujuan untuk mendapatkan profit semaksimal mungkin dan mensejahterakan para pemegang saham. Untuk itu, Badan Usaha mengungkapkan informasi yang diperlukan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam Laporan Keuangan Badan Usaha. Kinerja keuangan dapat dinilai sebagai seberapa baik Badan Usaha dalam menggunakan sumber daya, apakah sumber daya tersebut telah dimanfaatkan dengan maksimal atau tidak (Gunawan & Yuanita, 2018). John Elkington menyebutkan bahwa untuk mencapai keberlanjutan, dibutuhkan konsep *triple bottom line* yang terdiri dari ekonomi (*profit*), sosial (*people*), lingkungan (*planet*) di mana perusahaan tidak hanya fokus pada laba, melainkan juga harus memperhatikan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Elkington, 1998).

Cara yang dapat dilakukan oleh Badan Usaha untuk mendapat kepercayaan masyarakat adalah dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk menunjukkan bahwa Badan Usaha memiliki tanggung jawab terhadap *stakeholder*. Dorongan untuk menerapkan aktivitas CSR diharapkan akan membuat Badan Usaha lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya. Meski demikian, CSR bukanlah kewajiban hukum, melainkan inisiatif sukarela Badan Usaha yang didukung dengan baik oleh pemerintah nasional dan internasional (Kaur & Singh, 2020). Di Indonesia, pemerintah memberikan dukungan terhadap CSR yang dituangkan pada Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Pasal 74 No. 40 Tahun 2007. Pada Undang-Undang ini disebutkan bahwa Badan Usaha yang bergerak di bidang dengan sumber daya alam sebagai bahan utama wajib melaksanakan CSR, tapi kewajiban ini bukanlah beban yang memberatkan (Keuangan, 2016).

Pada penelitian sebelumnya, disebutkan bahwa CSR berpengaruh secara positif dengan kinerja keuangan Badan Usaha (Eriandani & Winarno, 2021; Mahrani & Soewarno, 2018). Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Fauzi (2009) dan Resmi et al. (2018) yang menyebutkan bahwa CSR berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap pengukuran *value-added* yang pertama yaitu *Market Value-Added* (MVA) (Abdurachman & Gustyana, 2019; Kurnia & Tandiontong, 2015). Sebaliknya, Eforis & Suryaningsih (2011) dan Islam & Rahman (2016) menyebutkan bahwa CSR berpengaruh terhadap MVA. Pengukuran *value-added* yang kedua adalah

Economic Value-added (EVA) dengan penelitian yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap EVA (Abdurachman & Gustyana, 2019; Mittal et al., 2008). Sedangkan, hasil penelitian Eforis & Suryaningsih (2011) dan Islam & Rahman (2016) menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap EVA. Pengukuran yang kedua adalah pengukuran profitabilitas dengan ROA, ROE, Net Income, dan EPS sebagai variabel pengukurannya. Nwude et al., (2020) melakukan penelitian di Nigeria dan menemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap EPS, ROA, dan tidak berpengaruh terhadap ROE. Sebaliknya, Islam & Rahman (2016) menyatakan bahwa CSR netral terhadap ROA, dan berpengaruh terhadap ROE. Selain itu, penelitian Resmi et al. (2018) pada Badan Usaha industri Agribisnis di Bangladesh didapatkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA dan EPS, namun berpengaruh terhadap ROE dan Net Income. Pengukuran yang ketiga adalah pengukuran pasar dengan variabel stock return dan *Price Earning Ratio* (PER). Cho et al. (2019); Kaur & Singh (2020) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap pengukuran ini. Penelitian lain menyebutkan bahwa CSR berpengaruh terhadap *stock return* (Maqbool & Zameer, 2018). Dan pengukuran keempat adalah pengukuran pertumbuhan dengan pertumbuhan pendapatan dan total aset sebagai variabelnya. Penelitian yang dilakukan Cho et al. (2019) dan Kaur & Singh (2020) menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap pengukuran pertumbuhan ini.

Penelitian ini menggunakan sektor Agrikultur dan Pertambangan sebagai sampel karena kedua sektor ini menggunakan sumber daya alam sebagai bahan utama. Dimana Badan Usaha pada sektor ini memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap lingkungan dibandingkan dengan Badan Usaha pada sektor lain. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh dari pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan Badan Usaha sektor agrikultur dan pertambangan di Indonesia pada tahun 2015-2020 dengan menggunakan empat macam pengukuran, yaitu nilai tambah (VAM), profitabilitas (PM), pasar (MM), dan pertumbuhan (GM).

Pada tahun 2004, *International Organization for Standardization* (ISO) telah mengeluarkan panduan dan standar bagi Badan Usaha dalam penerapan CSR yang kemudian diberi nama ISO 26000 : *Guidance Standard on Social Responsibility*. CSR merupakan tanggung jawab Badan Usaha dalam melaksanakan kegiatan pada masyarakat dan lingkungan yang dilakukan dengan perilaku transparan, etis, dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, ISO 26000 juga mengungkap

bahwa CSR mencakup tujuh subjek inti, yaitu organisasi pemerintah, memperhatikan hak asasi manusia, menerapkan ketenagakerjaan yang adil dan aman, menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan, memastikan penerapan praktik kegiatan operasi yang sehat, memastikan kepuasan dan kepentingan konsumen terpenuhi, serta terlibat dalam usaha pengembangan masyarakat. Pengungkapan CSR dilakukan sebagai bentuk komunikasi dari dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan bisnis Badan Usaha terhadap *stakeholder* serta masyarakat secara umum (Sembiring, 2006).

Dengan adanya CSR akan meningkatkan citra Badan Usaha di mata masyarakat, dan menunjukkan bahwa Badan Usaha bertanggung jawab terhadap *stakeholder* dan lingkungan. EVA dan MVA yang positif menandakan bahwa Badan Usaha mampu memenuhi harapan stakeholders dengan memberikan nilai tambah ekonomi dan mampu meningkatkan kekayaan stakeholders. Kaur & Singh (2020) menyatakan bahwa CSR memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan pemegang saham dalam jangka panjang. Badan Usaha yang mengungkapkan aktivitas CSR memiliki nilai tambah (*value-added*) yang cenderung lebih stabil (Islam & Rahman, 2016). Oleh sebab itu muncul hipotesis:

H1: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Badan Usaha yang diukur dengan *Value-added measures* (VAM)

CSR dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Badan Usaha, yang dapat menyebabkan masyarakat menjadi lebih tertarik untuk menggunakan produk Badan Usaha tersebut dan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas Badan Usaha. Badan Usaha yang menerapkan CSR dapat meningkatkan penjualan, sehingga profitabilitas Badan Usaha juga ikut meningkat (Kaur & Singh, 2020). Selain itu, Resmi et al. (2018) juga menyebutkan bahwa Badan Usaha yang menerapkan CSR dapat menghasilkan pengembalian terhadap ekuitas dan net income yang lebih tinggi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kinerja Badan Usaha. Oleh sebab itu muncul hipotesis:

H2: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Badan Usaha yang diukur dengan *Profitability measures* (PM)

Badan Usaha yang menerapkan CSR akan membangun sentimen positif terhadap Badan Usaha tersebut, dan akan membuat nilai Badan Usaha di mata masyarakat meningkat dibandingkan sebelumnya. Hal ini tentu dapat memberikan pengaruh pada nilai Badan Usaha di pasar modal dan berdampak bagi kinerja Badan Usaha. Maqbool &

Zameer (2018) menyatakan bahwa CSR berpengaruh secara positif terhadap stock return Badan Usaha. Oleh sebab itu muncul hipotesis:

H3: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Badan Usaha yang diukur dengan *Market measures* (MM)

Penerapan CSR dapat membangun reputasi Badan Usaha yang lebih baik dan lebih dipercaya oleh masyarakat. Dengan reputasi Badan Usaha yang meningkat, maka penjualan dan kinerja keuangan Badan Usaha juga dapat meningkat. Selain itu, profitabilitas dan kepuasan konsumen yang tinggi juga dapat dicapai. Hasil penelitian Kaur & Singh (2020) menyebutkan bahwa CSR memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan Badan Usaha terutama pada penjualan dan aset. Penelitian Cho et al. (2019) juga menyebutkan bahwa CSR berhubungan dengan pertumbuhan penjualan suatu Badan Usaha. Oleh sebab itu muncul hipotesis:

H4: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Badan Usaha yang diukur dengan *Growth measures* (GM)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan Badan Usaha sektor Agrikultur dan Pertambangan di Indonesia pada tahun 2015- 2020 dengan menggunakan variabel pengukuran value-added, profitabilitas, pasar, dan pertumbuhan. Dengan ukuran, usia, dan risiko Badan Usaha sebagai variabel kontrolnya. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah pengetahuan dan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan, serta dapat menjadi informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya berkaitan dengan pengaruh penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan Badan Usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *hypothesis testing*, yaitu untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan Badan Usaha sektor agrikultur dan pertambangan di Indonesia pada tahun 2015-2020 dengan menggunakan empat pengukuran, yaitu nilai tambah (VAM), profitabilitas (PM), pasar (MM), dan pertumbuhan (GM). Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sampel yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap Badan Usaha sektor agrikultur dan pertambangan di Indonesia

tahun 2015-2020. Dalam mengumpulkan sampel, digunakan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang harus terpenuhi oleh sampel antara lain:

1. Seluruh Badan Usaha sektor agrikultur dan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.
2. Data laporan tahunan dan laporan keuangan Badan Usaha dapat diakses secara lengkap.
3. Telah menerbitkan laporan keuangan periode 31 Desember 2015 sampai 31 Desember 2020 secara lengkap.
4. Menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunannya untuk periode 2015-2020.

Adapun variabel yang akan diuji pada, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen. Variabel dependen dengan pengukuran nilai tambah (VAM) adalah *Economic Value-Added* (EVA) dan *Market Value-Added* (MVA), pengukuran profitabilitas (PM) adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Income* (NI), dan *Earning per Share* (EPS), pengukuran pasar (MM) adalah *Stock Market Return* (SMR) dan *Price Earning Ratio* (PER), serta pengukuran pertumbuhan (GM) adalah *Growth in Sales* (GIS) dan *Growth in Asset* (GIA). Pada penelitian ini juga digunakan variabel kontrol, seperti Risiko (*Risk*), Usia (*Age*), dan Ukuran (*Size*) Badan Usaha. Berdasarkan kriteria yang ada, terdapat 256 sampel yang dapat melakukan pengujian berikut dan dilakukan analisis.

Setelah melakukan pengolahan, data akan dianalisis melalui beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Melakukan Analisis Statistik Deskriptif untuk memberikan deskripsi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
2. Melakukan Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan model statistic mengacu pada penelitian sebelumnya (Kaur & Singh, 2020):

$$\begin{aligned} EVA &= \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 RISK + \beta_3 AGE + \beta_4 SIZE + \varepsilon \\ MVA &= \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 RISK + \beta_3 AGE + \beta_4 SIZE + \varepsilon \\ ROA &= \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 RISK + \beta_3 AGE + \beta_4 SIZE + \varepsilon \\ ROE &= \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 RISK + \beta_3 AGE + \beta_4 SIZE + \varepsilon \\ NI &= \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 RISK + \beta_3 AGE + \beta_4 SIZE + \varepsilon \\ EPS &= \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 RISK + \beta_3 AGE + \beta_4 SIZE + \varepsilon \\ SMR &= \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 RISK + \beta_3 AGE + \beta_4 SIZE + \varepsilon \\ PER &= \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 RISK + \beta_3 AGE + \beta_4 SIZE + \varepsilon \\ GIS &= \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 RISK + \beta_3 AGE + \beta_4 SIZE + \varepsilon \\ GIA &= \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 RISK + \beta_3 AGE + \beta_4 SIZE + \varepsilon \end{aligned}$$

- Melakukan Uji Hipotesis dengan beberapa rangkaian, seperti Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas), Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F), Uji Signifikan Parameter (Uji Statistik t), dan Koefisien Determinasi (R²).

HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan untuk melihat deskripsi dari setiap variabel yang ada.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	256	-29.78	29.74	8.1239	23.79473
MVA	256	-31.02	32.43	1.9529	28.04151
ROA	256	-0.72	0.49	0.0232	0.12445
ROE	256	-2.90	1.30	-0.0094	0.41647
NI	256	-29.19	29.61	9.8320	24.63305
EPS	256	-7.34	8.12	1.7272	4.13340
SMR	256	-0.92	8.44	0.1140	0.84844
PER	256	-859.26	1518.10	23.7167	144.94934
GIS	256	-0.92	67.43	0.5461	4.77030
GIA	256	-0.47	1.01	0.0535	0.17885
CSR	256	0.03	0.84	0.4979	0.15807
RISK	256	0.05	34.06	1.9623	3.55973
AGE	256	7	31	15.30	7.033
SIZE	256	24.95	32.26	29.6183	1.43478
Valid N (listwise)	256				

Sumber: Output SPSS

Dari tabel di atas, nilai rata-rata dari pengungkapan CSR sektor Agrikultur dan Pertambangan di Indonesia sebesar 0.4979 atau sebesar 49.79% yang menandakan bahwa Badan Usaha sektor Agrikultur dan Pertambangan di Indonesia masih menerapkan sebagian aktivitas CSR dari standar ISO 26000.

Pada Uji Asumsi Klasik, data penelitian dianggap berdistribusi normal karena dianggap sampel besar (>30) (Gujarati, 2004). Uji Autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson dan diketahui bawah tidak terdapat autokorelasi. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan menilai Tolerance dan VIF dan tidak terdapat multikolinieritas pada

data yang digunakan. Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode Uji Glejser dan terdapat heteroskedastisitas pada beberapa variabel.

Tabel 2
Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error
EVA	Constant	-100.061	31.006
	CSR	26.427	10.238
	Risk	-0.900	0.400
	Firm Age	0.068	0.206
	Firm Size	3.233	1.113
MVA	Constant	112.747	37.937
	CSR	24.647	12.527
	Risk	0.726	0.489
	Firm Age	-0.203	0.252
	Firm Size	-4.098	1.362
ROA	Constant	-0.284	0.157
	CSR	0.247	0.052
	Risk	-0.007	0.002
	Firm Age	-0.003	0.001
	Firm Size	0.008	0.006
ROE	Constant	-1.759	0.461
	CSR	0.325	0.152
	Risk	-0.065	0.006
	Firm Age	-0.002	0.003
	Firm Size	0.059	0.017
NI	Constant	-19.414	30.330
	CSR	54.691	10.015
	Risk	-2.133	0.391
	Firm Age	-0.111	0.202
	Firm Size	0.267	1.089
EPS	Constant	-9.620	5.104
	CSR	7.489	1.685
	Risk	-0.373	0.066
	Firm Age	-0.025	0.034
	Firm Size	0.295	0.183
SMR	Constant	-1.127	1.171
	CSR	-0.186	0.387
	Risk	-0.008	0.015
	Firm Age	0.002	0.008
	Firm Size	0.044	0.042
PER	Constant	422.508	197.999

	CSR	-30.793	65.378
	Risk	-1.608	2.551
	Firm Age	1.100	1.317
	Firm Size	-13.409	7.109
GIS	Constant	-4.837	6.518
	CSR	-0.257	2.152
	Risk	0.077	0.084
	Firm Age	0.092	0.043
	Firm Size	0.134	0.234
GIA	Constant	-0.700	0.238
	CSR	0.143	0.079
	Risk	-0.004	0.003
	Firm Age	-0.002	0.002
	Firm Size	0.024	0.009

Sumber: Output SPSS

Setelah dilakukan Uji Statistik F, diketahui bahwa variabel SMR, PER dan GIS dianggap tidak fit karena nilai sig. > 0.05 sehingga ketiga model tersebut tidak perlu melalui uji statistik t. Sedangkan pada variabel lainnya, CSR berpengaruh terhadap EVA, MVA, ROA, ROE, NI, EPS, PER, GIS dan GIA karena nilai F hitung > 0.449 dan nilai sig. < 0.05. Berdasarkan hasil Uji Statistik t dapat diketahui bahwa CSR sebagai variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen EVA, MVA, ROA, ROE, NI, dan EPS karena nilai t hitung > 1.65 dan nilai sig. < 0.05.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik t, didapatkan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Badan Usaha yang diukur menggunakan variabel *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Hasil ini sama dengan hasil penelitian (Eforis & Suryaningsih, 2011; Islam & Rahman, 2016) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh secara signifikan terhadap EVA dan MVA, serta Badan Usaha yang mengungkapkan CSR memiliki nilai EVA yang cenderung lebih stabil dibandingkan Badan Usaha yang tidak menerapkan aktivitas CSR. Hal ini menandakan bahwa dengan pengungkapan CSR dapat mengakibatkan nilai EVA suatu Badan Usaha menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan tidak mengungkapkan aktivitas CSR.

Hipotesis pertama diterima karena CSR berpengaruh terhadap kinerja Badan Usaha yang diukur dengan menggunakan Pengukuran Nilai Tambah (VAM). Pengukuran *Value-Added* menunjukkan bahwa Badan Usaha dapat memberikan nilai tambah bagi

stakeholder, sehingga harapan dari *stakeholder* dapat terpenuhi. Dengan adanya pengungkapan aktivitas CSR tentu akan berpengaruh terhadap Badan Usaha secara positif, dimana citra Badan Usaha akan semakin baik dan positif di mata masyarakat. Selain itu, Badan Usaha akan dianggap bertanggung jawab terhadap *stakeholder* dan lingkungan. Khususnya untuk jangka panjang, CSR akan berpengaruh terhadap kinerja Badan Usaha yang diukur dengan Pengukuran *Value-Added*. Hal ini dikarenakan dengan adanya CSR dapat menciptakan keunggulan yang kompetitif dengan pesaing. Pengungkapan aktivitas CSR juga telah dibuktikan memberikan pengaruh terhadap nilai tambah yang diberikan oleh Badan Usaha, dan dapat menghasilkan kekayaan bagi *stakeholder*. Menurut teori *stakeholder*, Badan Usaha harus berusaha dalam mencari dukungan *stakeholder* dan CSR merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh Badan Usaha (Gray et al., 1995).

Berdasarkan uji statistik t, diketahui bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Badan Usaha yang diukur dengan pengukuran profitabilitas (PM). Sejalan dengan penelitian Eriandani & Winarno (2021) dan Nwude et al. (2020) yang menyebutkan CSR berpengaruh terhadap nilai ROA. Hasil penelitian Islam & Rahman (2016) dan Resmi et al. (2018) menyebutkan CSR berpengaruh terhadap nilai ROE. Selain itu juga menyebutkan CSR berpengaruh terhadap nilai NI. Namun, hasil penelitian Resmi et al. (2018) menyebutkan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai EPS.

Hipotesis kedua diterima karena CSR berpengaruh terhadap kinerja Badan Usaha yang diukur dengan menggunakan Pengukuran Profitabilitas (PM). Dengan mengungkap aktivitas CSR, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Badan Usaha dan dapat lebih menarik minat masyarakat dalam menggunakan produk yang dihasilkan oleh Badan Usaha. Hal ini akan secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas Badan Usaha, karena pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan keuntungan (laba) yang dihasilkan oleh Badan Usaha. Sehingga dengan meningkatnya penjualan tentu akan sangat berpengaruh pada profitabilitas Badan Usaha. Selain itu, dengan adanya aktivitas CSR dapat mempengaruhi tingkat efisiensi aktivitas operasional sehingga Badan Usaha dapat mengelola aset dan investasi yang dimilikinya dengan efisien. Serta, manfaat dari CSR adalah untuk meningkatkan citra Badan Usaha di mata masyarakat sehingga akan mempermudah Badan Usaha dalam mencari modal, mengelola sumber daya, hingga pengambilan keputusan (Ardani & Mahyuni, 2020).

Berdasarkan uji statistik t, dapat diketahui bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Badan Usaha yang diukur dengan pengukuran pasar (MM), Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Maqbool & Zameer (2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap tingkat return yang diperoleh *shareholder*. Namun, hasil penelitian Kaur & Singh (2020) menyebutkan CSR tidak berpengaruh terhadap tingkat PER suatu Badan Usaha.

Hipotesis ketiga ditolak karena kedua variabel pada Pengukuran Pasar tidak dipengaruhi oleh pengungkapan CSR. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan aktivitas CSR saja masih tidak bisa menjadi alasan yang kuat bagi investor untuk melakukan investasi pada Badan Usaha. Badan Usaha yang melakukan CSR tentu akan mengeluarkan biaya yang cukup besar, sehingga pengembalian (return) yang mungkin diterima oleh investor tidak dapat segera direalisasikan, sehingga hal ini mungkin menjadi penghambat bagi investor untuk berinvestasi pada Badan Usaha. Dan karena pengembalian yang tidak dapat segera direalisasikan ini, menyebabkan investor tidak bersedia atau tertarik untuk membayar saham Badan Usaha dengan harga yang lebih tinggi. Berdasarkan uji statistik t, diketahui bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Badan Usaha yang diukur dengan pengukuran pertumbuhan (GM). Hasil ini bertentangan dengan penelitian Cho et al. (2019) yang menyebutkan CSR berpengaruh terhadap nilai GIS. Selanjutnya, penelitian Kaur & Singh (2020) juga menyatakan CSR berpengaruh terhadap nilai GIA.

Hipotesis keempat ditolak karena kedua variabel pada Pengukuran Pertumbuhan tidak dipengaruhi oleh pengungkapan. GIS menandakan bahwa Badan Usaha dapat mempertahankan keuntungan (laba) untuk jangka panjang, dan GIA menandakan bahwa kepercayaan pihak eksternal terhadap Badan Usaha meningkat. Namun, pengungkapan CSR nyatanya tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Badan Usaha, yang mungkin dikarenakan aktivitas CSR tidak dapat secara langsung berdampak pada pertumbuhan penjualan dan aset Badan Usaha. Karena pengukuran ini membandingkan penjualan serta aset Badan Usaha pada tahun t dan tahun t-1, sehingga mungkin pertumbuhannya tidak drastis atau signifikan. Selain itu, hal ini mungkin juga disebabkan oleh tingkat pengungkapan aktivitas CSR sektor Agrikultur dan Pertambangan di Indonesia masih tergolong rendah yaitu dengan tingkat rata-rata sebesar 49.79% yang menyatakan bahwa Badan Usaha masih belum menerapkan tujuh subjek inti yang ada pada ISO 26000

sepenuhnya, sehingga mungkin pengaruh CSR terhadap kinerja Badan Usaha yang diukur menggunakan Pengukuran Pertumbuhan masih belum memberikan hasil yang maksimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari pengungkapan aktivitas CSR terhadap kinerja keuangan Badan Usaha yang diukur menggunakan empat macam pengukuran, yaitu nilai tambah (VAM), profitabilitas (PM), pasar (MM), dan pertumbuhan (GM). Penelitian ini menggunakan EVA dan MVA sebagai variabel *Value-Added Measures*, ROA, ROE, NI, dan EPS sebagai variabel *Profitability Measures*, SMR dan PER sebagai variabel *Market Measures*, serta GIS dan GIA sebagai variabel *Growth Measures*. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah *Risk*, *Firm Age*, dan *Firm Size*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh beberap kesimpulan. Pertama, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Badan Usaha yang diukur menggunakan *Value-Added Measures* (VAM). Hal ini di dikarenakan dengan adanya CSR maka akan meningkatkan citra Badan Usaha di mata masyarakat sehingga dapat menciptakan keunggulan yang kompetitif dengan pesaing dan dapat memberikan nilai tambah serta kesejahteraan bagi *stakeholder*. Menerapkan aktivitas CSR dapat menjadi salah satu usaha untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder*. Kedua, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Badan Usaha yang diukur menggunakan *Profitability Measures* (PM). Hal ini dikarenakan dengan adanya CSR akan meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat dalam menggunakan produk Badan Usaha yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas Badan Usaha. Sesuai dengan manfaatnya, CSR diharapkan dapat membantu Badan Usaha dalam mendapatkan modal, mengoptimalkan sumber daya, dan meningkatkan kinerja keuangan. Ketiga, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Badan Usaha yang diukur menggunakan *Market Measures* (MM). Hal ini dikarenakan CSR juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga return yang mungkin diterima oleh investor tidak dapat segera direalisasikan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan aktivitas CSR suatu Badan Usaha, maka semakin tinggi pula biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh Badan Usaha untuk menunjukkan pertanggung jawaban Badan Usaha kepada *stakeholder*. Keempat, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh

terhadap kinerja keuangan Badan Usaha yang diukur menggunakan *Growth Measures* (GM). Hal ini dikarenakan CSR tidak dapat memberikan pertumbuhan yang drastis atau signifikan baik pada penjualan dan aset secara langsung. Selain itu, hal ini mungkin juga disebabkan oleh tingkat pengungkapan aktivitas CSR sektor Agrikultur dan Pertambangan di Indonesia masih tergolong rendah yaitu dengan tingkat rata-rata sebesar 49.79% yang menyatakan bahwa Badan Usaha masih belum menerapkan tujuh subjek inti yang ada pada ISO 26000 sepenuhnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan, yaitu sampel penelitian ini masih terbatas dan ruang lingkungannya masih kecil, yaitu Badan Usaha sektor Agrikultur dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya, dapat memperluas ruang lingkup dengan menambah sektor Badan Usaha lain sebagai sampel. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran dan variabel lainnya dalam melakukan penelitian, agar hasil penelitian dapat lebih beragam.

REFERENSI

- Abdurachman, A., dan Gustyana, T. T. 2019. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA)*. JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam), Volume 7, Nomor 1, halaman:107–111.
- Ardani, N. K. S., dan Mahyuni, L. P. 2020. *Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan*. Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 17, Nomor 1, halaman: 15–17.
- Cho, S. J., Chung, C. Y., dan Young, J. 2019. *Study on the Relationship between CSR and Financial Performance*. Sustainability, Volume 11, Nomor 2, halaman: 14–20.
- Eforis, C., dan Suryaningsih, R. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Nilai Perusahaan*. Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi, Volume 3, Nomor 2, halaman: 2–17.
- Elkington, J. 1998. *Partnerships from cannibals with forks: The triple bottom line of 21st-century business*. Environmental Quality Management, Volume 8, Nomor 1, halaman: 37–38.
- Eriandani, R., dan Winarno, W. A. 2021. *Corporate Social Activities and Adjusted Firm Performance: An SOE's Context*. Indian Journal of Economics and Business, Volume 20, Nomor 2, halaman: 329–343.
- Fauzi, H. 2009. *Corporate social and financial performance: Empirical evidence from American companies*. Globsyn Management Journal, Forthcoming, 15.
- Gray, R., Kouhy, R., dan Lavers, S. 1995. *Corporate social and environmental reporting*. Accounting, Auditing & Accountability Journal, Volume 8, Nomor 2, halaman: 47–77.
- Gujarati, D. 2004. *Basic Econometrics Fourth* (4th) Edition. Magraw Hill Inc, New York, 109.

- Gunawan, B., dan Yuanita, R. 2018. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Kepemilikan*. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Volume 3, Nomor 1, halaman: 58.
- Islam, M. F., dan Rahman, M. M. 2016. *CSR and financial performance parameters of DBBL: An empirical analysis*. International Journal of Innovation and Scientific Research, Volume 21, Nomor 1, halaman: 18–21.
- Kaur, N., dan Singh, V. 2020. *Empirically examining the impact of corporate social responsibility on financial performance: evidence from Indian steel industry*. Asian Journal of Accounting Research, Volume 6, Nomor 2, halaman: 137–146.
- Mahrani, M., dan Soewarno, N. 2018. *The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable*. Asian Journal of Accounting Research, Volume 3, Nomor 1, halaman: 53–54.
- Maqbool, S., dan Zameer, M. N. 2018. *Corporate social responsibility and financial performance: An empirical analysis of Indian banks*. Future Business Journal, Volume 4, Nomor 1, halaman: 90–91.
- Mittal, R. K., Sinha, N., dan Singh, A. 2008. *An analysis of linkage between economic value added and corporate social responsibility*. Management Decision, Volume 46, Nomor 9, halaman: 1437, 1441–1442.
- Resmi, S. I., Begum, N. N., dan Hassan, M. M. 2018. *Impact of CSR on firm's financial performance: a study on some selected agribusiness industries of Bangladesh*. American Journal of Economics, Finance and Management, Volume 4, Nomor 3, halaman: 83–84.
- Sembiring, E. R. 2006. *Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. MAKSI, Volume 6, Nomor 1, halaman: 71.